

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan khususnya sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sumber data berasal dari website <http://www.idx.co.id>, yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Populasi ini adalah seluruh perusahaan khususnya perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Prosedur pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI sampai 2016	430
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel	
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar	(78)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun Penelitian	(90)
4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(112)
Total Sampel Penelitian	150
Jumlah Observasi Penelitian selama 3 Tahun	450

Sumber : www.idx.co.id dan www.sahamok.com (diakses tanggal 28 Desember 2019)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah Keseluruhan perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI sampai tahun 2016 adalah 430 sektor Non Keuangan. dilihat dari penyisihan sampel perusahaan Non Keuangan yang tidak menerbitkan *Annual*

Report secara berturut-turut 2016-2018 sebanyak 90 perusahaan. Kemudian perusahaan yang menggunakan mata uang dollar Sebanyak 78 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2016-2018 sebanyak 114 perusahaan. Total sample adalah 150 perusahaan dalam satu tahun, selama 3 tahun jumlah sample sebanyak 450 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penghindaran Pajak terhadap *cash Holdings* perusahaan dengan *Leverage* dan *Return Of Asset* sebagai variabel moderasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS Ver.20

4.1.3 Transform

Transformasi data SPSS adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis beragam. Menurut (Ghozali, 2013) Ada empat penyebab timbulnya data ditransform (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal. Transform yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan LN (*Log Natural*) di SPSS.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, Maximum, Minimum yang dihasilkan darivariabel penelitian. Hasil penelitian dengan menggunakan Statistk Deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	450	,00	,75	,1076	,10066
Penghindaran Pajak	450	,00	1,47	,2225	,17410
Leverage	450	,01	19,14	,5180	,91431
ROA	450	,00	,71	,0923	,09016
Valid N (listwise)	450				

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan deviasi standar, dari jumlah 150 perusahaan dengan 450 pengamatan selama periode pengamatan (2016-2018).

Variabel Dependen *Cash Holding* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1076 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data 0,10066 dan nilai maksimum 0,75 serta nilai minimum sebesar 0,00. Standar deviasi *Cash Holding* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Cash Holding* tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Cash Holding* tidak baik.

Variabel Independen Penghindaran Pajak menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2225 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data 0,17410 dan nilai maksimum 1,47 serta nilai minimum sebesar 0,00. Standar deviasi Penghindaran Pajak ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Penghindaran Pajak tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Penghindaran Pajak tidak baik.

Variabel *Moderating Leverage* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5180 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data 0,91431 dan nilai maksimum 19,14 serta nilai minimum sebesar 0,01. Standar deviasi *Leverage* ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data *Leverge* cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Leverage* cukup baik.

Variabel *Moderating Return Of Asset* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0923 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data 0,09016 dan nilai maksimum 0,71 serta nilai minimum sebesar 0,00. Standar deviasi *Return Of Asset* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data *Return Of Asset* tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Return Of Asset* tidak baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample kolmogorof smirnov test*. Hasil uji Normalitas dapat Dilihat Pada tabel Berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	2,625
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 lebih kecil atau dibawah 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data uji gabungan diatas menunjukkan data terdistribusi dengan tidak normal.

Dalam Statistika data yang tidak terdistribusi normal dapat dilakukan transform data, Transformasi data SPSS adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama

untuk mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis beragam. (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas setelah data di outlier dan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-smirnov Test
Sesudah Transform

Kolmogorov-Smirnov Z	1,348
Asymp. Sig. (2-tailed)	,053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar diatas level signifikansi 0,05 yakni 0,053, sehingga dapat dinyatakan bahwa data uji Normalitas setelah outlier data terdistribusi dengan Normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (koefisien lemah tidak lebih besar dari 5). Jika *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikonelaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penghindaran Pajak	,954	1,048
Leverage	,950	1,053
Return Of Asset	,995	1,005

a. Dependent Variable: Cash Hoding

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.5 di atas, berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4,5 semua variabel menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan.

4.3.3 Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *glejser* terhadap model regresi dalam penelitian ini :

Tabel 4.6
Uji Heterokedatisitas *Glejser*

Model	t	Sig.
(Constant)	12,062	,000
1 PenghindaranPajak	1,489	,137
Leverage	,451	,652
Return On Aset	-,422	,673

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan uji heterokedatisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi 0,137; 0,652 dan 0,673 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedatisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,314
---------------	-------

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai *durbin – watson* sebesar 1,314 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5%. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 150 perusahaan dengan observasi 3 tahun dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($K=3$ Jadi nilai $K-1=2$) maka tabel *durbin – watson* $d_l = 1,7197$ dan $d_u = 1,7465$ hal ini menunjukkan nilai *durbin – watson* sebagai berikut.

Tabel 4.8
Nilai Durbin – Watson

Keterangan	Hasil Angka	Sesuai / Tidak Sesuai
$d < d_l$	$1,314 < 1,7197$	Sesuai
$d > d_l$	$1,314 < 1,7197$	Tidak Sesuai
$d_l \leq d \leq d_u$	$1,7197 \leq 1,314 \leq 1,7465$	Tidak Sesuai
$d > 4 - d_l$	$1,314 < 2,280$	Tidak Sesuai
$d < 4 - d_u$	$1,314 < 2,535$	Sesuai
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	$2,535 \leq 1,314 \leq 2,280$	Tidak Sesuai
$d < d_l$	$1,314 < 1,7197$	Sesuai
$d > 4 - d_l$	$1,314 < 2,280$	Tidak Sesuai
$d_u < d < 4 - d_u$	$1,7465 > 1,314 < 2,535$	Tidak Sesuai
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	$2,535 \leq 1,314 \leq 2,280$	Tidak Sesuai

Dari hasil tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d < 4 - d_u$ dimana $1,314 < 2,535$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat Negatif.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi yang diperoleh dari nilai *R Square*. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)
***Model Summary*^b**

<i>R Square</i>	,132
-----------------	------

- a. Predictors: (Constant), Penghindapan Pajak, Leverage, Return Of Asset
Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Moderasi
***Model Summary*^b**

<i>R Square</i>	,139
-----------------	------

- a. Predictors: (Constant), XM2, XM1 Return Of Asset, Penghindapan Pajak, Leverage

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Nilai *R Square* untuk variabel Penghindaran Pajak mempunyai peranan sebesar 0,132 atau 13,2% dan setelah ada persamaan regresi kedua dengan *leverage* dan *return of asset* sebagai variabel moderasi nilai *R Square* naik menjadi 0,139 atau 13,9%. Sehingga dengan adanya variabel moderasi *leverage* dan *return of asset* dapat memperkuat hubungan penghindaran pajak terhadap *cash holding*.

Nilai *R Square* untuk variabel Penghindaran Pajak, dengan *Leverage* dan *Return Of Asset* sebagai variabel *moderating* mempunyai peranan sebesar 0,139 yang berarti 13,9% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel *Cash Holding*. Sedangkan sisanya sebesar 86,1% (100% - 0,139%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi *Cash Holding*.

4.5 Analisis Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel

4.5.1 Uji Statistik

Tabel 4.11
Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	B
(Constant)	-1,394
Penghindaran Pajak	,004
Leverage	,209
Return Of Asset	,368
Xm1	0,093
Xm2	1,095

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$CHD_{it} = 0 + 1CETR_{it} + 2LEV_{it} + 3ROA_{it} + 4CETR.LEV_{it} + 5CETR.ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$CHD_{it} = -1,394 + 0,004 + 0,209 + 0,368 + 0,093 + 1,095$$

Keterangan :

CHD = *Cash holding* yang diukur dengan rasio dari kas dan setara kas dengan total aset

CETR = *Cash Effective Tax Rate* yang diukur dengan beban pajak terutang dibagi laba sebelum pajak

LEV = Rasio *leverage* yang diukur dengan membagi *total debt* dengan *total assets*.

ROA = Rasio *Return Of Asset* diukur dengan pajak terutang dibagi total aset.

= Koefisien variabel Independen dan Variabel Moderasi

ε = error

1. Nilai konstanta sebesar -1,394 menyatakan bahwa apabila Penghindaran Pajak Diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka *Cash Holdings* perusahaan adalah -1,394.
2. Variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,004. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Penghindaran Pajak meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Penghindaran Pajak meningkat sebesar 0,004 atau setiap meningkat Penghindaran pajak sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Penghindaran Pajak sebesar 0,004.
3. Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,209. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *Leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya *Leverage* meningkat sebesar 0,209 atau setiap meningkat *Leverage* sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Penghindaran Pajak sebesar 0,209
4. Variabel *Return Of Asset* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,368. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *Return Of Asset* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya *Return Of Asset* meningkat sebesar 0,368 atau setiap meningkat *Return Of Asset* sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan *Return Of Asset* sebesar 0,368.
5. Variabel Penghindaran Pajak memoderasi *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,093. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Penghindaran Pajak Memoderasi *Leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Penghindaran Pajak Memoderasi *Leverage* meningkat sebesar 0,093. atau setiap peningkatan Penghindaran Pajak Memoderasi *Leverage* sebesar satu satuan

berarti telah terjadi peningkatan Penghindaran Pajak Memoderasi *Leverage* sebesar 0,093

6. Variabel Penghindaran Pajak memoderasi *Return Of Asset* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,095. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Penghindaran Pajak Memoderasi *Return Of Asset* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Penghindaran Pajak Memoderasi *Return Of Asset* meningkat sebesar 1,095. atau setiap peningkatan Penghindaran Pajak Memoderasi *Leverage* sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Penghindaran Pajak Memoderasi *Leverage* sebesar 1,095

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji statistik F

Uji kelayakan model F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang digunakan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan melihat bilasignifikasi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan 0,05. Hasil tabel F pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Kelayakan Model)
ANOVA^a

F Hitung	22,547
Sig.	0,000

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 22,547 dengan tingkat signifikansi 0,005. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi *Cash Holding*, karena signifikansi tersebut dapat dilihat nilai signifikansi $< \alpha$ (= 5%) atau $0,000 < 0,05$.

1.6.2 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Serta untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *moderating leverage dan return of asset* dalam mempengaruhi atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu pengujian ini juga untuk melihat apakah keberadaan variabel moderasi ini sebagai *Pure Moderator, Homologizer moderator, Quasi moderator* atau bukan *Moderator*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan beberapa kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel dependen tersebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	T Statistik	
	T	Sig.
(Constant)	-8,346	0,000
Penghindaran Pajak	0,115	0,909
Leverage	2,373	0,018
ROA	7,998	0,000
XM1	5,654	0,000
XM2	5,935	0,000

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Cash Holdings (H1)
 Hasil untuk variabel Penghindaran pajak (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,909 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} Diterima yang menyatakan bahwa :
“Tidak Terdapat Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Cash Holding”.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (H2)
 Hasil untuk variabel *Levearge* (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,018 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} Ditolak yang menyatakan bahwa :
“Terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap Cash Holding”.

3. *Pengaru Return Of Asset* terhadap Penghindaran Pajak (H3)
 Hasil untuk variabel *Return Of Asset* (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} Ditolak yang menyatakan bahwa :
“Terdapat Pengaruh *Return Of Asset* terhadap Cash Holding”.

4. *Leverage* Dapat Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Cash holding (H4)
 Hasil untuk variabel *Leverage* Memoderasi Penghindaran Pajak (XM1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa :
“*Leverage* Dapat Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Cash Holding”.

5. *Return Of Asset* Memoderasi Pengaruh Penghindaran pajak Terhadap Cash Holding (H3)
 Hasil untuk variabel *Return Of Asset* Memoderasi Penghindaran Pajak (XM2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa :

“Return Of Asset Dapat Memoderasi pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap *Cash Holding*”.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1	Tidak Terdapat Pengaruh Penghindaran pajak terhadap <i>Cash Holding</i> .	Ditolak
H2	Terdapat Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cash Holding</i>	Diterima
H3	Terdapat Pengaruh <i>Return Of Asset</i> Terhadap <i>Cash Holding</i>	Diterima
H4	<i>Leverage</i> Dapat Memoderasi Pengaruh Penghindaran pajak terhadap <i>Cash Holding</i> .	Diterima
H5	<i>Return Of Asset</i> Dapat Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap <i>Cash Holding</i> .	Diterima

1.7 Pembahasan

1.7.1 Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini membuktikan bahwa Penghindaran Pajak tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis Pertama (H1) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2014) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini kemungkinan terjadi karena Penghindaran Pajak akan menyebabkan biaya agensi semakin tinggi apabila *Cash Holding* tidak digunakan untuk kepentingan pemegang saham.

Hasil ini juga mendukung penelitian dari Septiani (2017) *Cash Holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan

kepentingan pribadi. Terdapat argumen yang mendukung hubungan insignifikan tersebut yakni Keynes (1939), bahwa terdapat beberapa motif ketika perusahaan memutuskan jumlah kas yang dipegang perusahaan, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Pengujian H1 menghasilkan hasil yang tidak signifikan diduga disebabkan keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang tidak melihat jumlah Cash Holding perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh motif perusahaan dalam memegang kas belum tentu dijadikan tolak ukur mengenai keputusan penghindaran pajak atau tidak, namun biasanya dijadikan tolak ukur untuk kelanjutan proses perusahaan atau untuk proses investasi.

1.7.2 Leverage berpengaruh terhadap Cash Holding

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini membuktikan bahwa *Leverage* signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hardianto (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan menggunakan modal sendiri. *Leverage* dapat dilihat dari hasil pembagian antara hutang lancar dan aset lancar. *Leverage* dapat menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan. sehingga dari pinjaman tersebut dapat menjadi pengganti kas. Semakin banyak hutang perusahaan akan menambah jumlah kas. Pada data perusahaan di Indonesia, *Leverage* dijadikan substansi menahan *cash holding*, sehingga ketika perusahaan kekurangan *cash holding* maka perusahaan dapat mengajukan utang. (Hendrawaty, 2014)

4.7.2 Return Of Asset berpengaruh terhadap Cash Holding

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return Of Asset* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini membuktikan bahwa *Return Of Asset* signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Septiani (2017) yang menyatakan bahwa *Return Of Asset* berpengaruh terhadap *Cash Holding* perusahaan.

Return of asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya ekonomi dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return of asset* mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan *Return Of Asset* yang tinggi akan menyimpan kas dalam jumlah besar. Perusahaan dengan *Return Of Asset* yang tinggi mencerminkan tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan cadangan kas pada perusahaan.

1.7.4 Leverage dapat Memoderasi pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Cash Holding

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat nilai signifikan dari *leverage* terhadap *Cash Holding* (X2) dan *Leverage* memoderasi Penghindaran pajak (XM1) signifikan. Maka, keberadaan *leverage* sebagai pemoderasi adalah *Quasi Moderator*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dapat memoderasi pengaruh Penghindaran Pajak terhadap *Cash Holding*. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) dari penelitian ini **diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianto (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage Memoderasi* berpengaruh terhadap *Cash Holding* perusahaan. Hubungan antara *leverage* terhadap *cash holding* bisa positif dan negatif. Jika dipandang bahwa *leverage* merupakan substitusi akan kebutuhan dana sebagai *cash holding* yang dipakai untuk membayar

kewajiban jangka pendek dan membagikan kas dalam bentuk dividen ke pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap *cash holding* perusahaan. *Leverage* merupakan besaran utang yang digunakan perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan.

1.7.5 Return Of Asset dapat Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Cash Holding

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat nilai signifikan dari *Return Of Asset* terhadap *Cash Holding* (X3) dan *return of asset* memoderasi Penghindaran pajak (XM2) signifikan. Maka, keberadaan *return of asset* sebagai pemoderasi adalah *Quasi Moderator*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return Of Asset* memoderasi mempengaruhi Penghindaran Pajak terhadap *Cash Holding*. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis ke lima (H5) dari penelitian ini **diterima**.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) *ROA* dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap *cash holding* perusahaan secara signifikan. Sesuai dengan teori agensi, manajer melakukan penghindaran pajak karena adanya masalah agensi. Hal ini terjadi karena manajer menginginkan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham. Oleh sebab itu tingkat *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa manajer berhasil dalam mencapai tujuan pemegang saham, tetapi manajer tetap melakukan penghindaran pajak karena tingkat insentif yang diterimanya masih belum sebanding dengan kinerja yang telah dihasilkannya. Tingkat *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kas yang tinggi, dan apabila ditambah lagi dengan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan akan memiliki tingkat kas yang berlebih (*idle cash*) sehingga biaya agensipun semakin tinggi yang mana kelebihan kas tersebut dapat digunakan oleh manajer dengan investasi yang berisiko rendah namun memberikan *return* yang relatif rendah.

